

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dari pemaparan di dalam UU tersebut koperasi menjadi sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat yang kesenjangan ekonominya semakin jauh. Koperasi menjadi gerakan ekonomi kerakyatan dimana masyarakat yang ingin maju bersama akan bergotong royong membentuk koperasi. (Revrisond Baswir, 2000. hlm, 6)

Koperasi dalam kegiatannya turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat disekitarnya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Usaha ini disebut juga usaha atau kegiatan ekonomi.

Hampir di seluruh dunia orang mengenal koperasi. Umumnya koperasi dikenal sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk mencapai kepentingan-kepentingan ekonomi atau menyelenggarakan usaha bersama melalui pembentukan suatu perkumpulan yang diawasi secara demokratis.

Namun kenyataannya di masa ini koperasi identik dengan sistem ekonomi yang sulit berkembang, memiliki modal yang kecil, memiliki banyak anggota namun anggotanya tidak mempunyai rasa memiliki kepada koperasinya. Banyak anggota koperasi yang berkoperasi tanpa memegang teguh prinsip koperasi.

Koperasi yang jumlahnya begitu banyak di Indonesia kini hanya seperti buih di lautan.

Jumlah anggota koperasi yang begitu besar tidak sebanding dengan semakin majunya koperasi di Indonesia. Di rasa partisipasi anggota kepada koperasinya masih rendah. Diperlukan sumber daya manusia koperasi yang mampu mengarahkan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi. Setiap orang menjadi anggota koperasi pasti didasari oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu yang diyakini dapat terpenuhi oleh koperasi. Jika koperasi dapat memberikan kepuasan yang lebih tinggi kepada seseorang dibandingkan organisasi lain maka koperasi memiliki kemampuan lebih tinggi untuk memuaskan seseorang. Namun nyatanya koperasi belum bisa terlihat dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Ropke bahwa koperasi adalah organisasi yang dapat unggul yang dipaparkannya sebagai berikut:

“Keunggulan lembaga koperasi, diperoleh dengan membandingkan koperasi yang berfungsi secara ideal dengan ekonomi pasar yang bekerja secara tidak sempurna”. (Jochen Ropke, 2012. hal, 5)

Tabel 1.1
Populasi Anggota Koperasi Mahasiswa di-Kota Bandung

No.	Nama Koperasi Mahasiswa	Jumlah Anggota
1	KOPMA BS UPI	5217
2	KOPMA STIE Ekuitas	3151
3	KOPMA STT Tekstil	2745
4	KOPMA UNPAS	2745
5	KOKESMA ITB	146
6	KOPMA ITENAS	541
7	KOPMA UNISBA	203
8	KOPMA UNPAD	229
9	KOPMA TELKOM	683

Nisail Mugni Hidayati, 2020

PENGARUH MOTIVASI BERKOPERASI, PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PELAYANAN KOPERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI (Suatu Kasus pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	KOPMA UIN SGD	50
Total		15.710

Sumber: laporan tahunan bidang organisasi dan litbang koperasi mahasiswa di kota Bandung tahun 2016

Dari data tersebut terlihat bahwa tidak semua universitas di kota Bandung memiliki koperasi mahasiswa. Koperasi mahasiswa di kota Bandung hanya ada 11 yang di kelola oleh mahasiswa. Hal tersebut menjadi permasalahan partisipasi generasi muda untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Rendahnya partisipasi anggota untuk bergabung menjadi anggota koperasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi berkoperasi calon anggota sebelum menjadi anggota.

Motivasi awal yang ada pada diri calon anggota sangat berpengaruh terhadap partisipasi anggotanya. Namun yang rendah baik dari lingkungan eksternal dan internal akan mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk bergabung di organisasi koperasi. Mahasiswa memiliki semangat yang tinggi untuk berorganisasi. Ketika semangat tersebut tersalurkan di gerakan koperasi maka akan memberikan kemajuan besar untuk koperasinya. Partisipasi anggota koperasi juga dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian yang diterima dan diberikan oleh koperasi kepada anggotanya. Pendidikan perkoperasian adalah aspek yang sangat penting untuk memajukan koperasi dan akan meningkatkan partisipasi anggota koperasi. Faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi selanjutnya adalah pelayanan koperasi. Pelayanan koperasi akan mempengaruhi meningkat atau tidaknya partisipasi anggota koperasi. Pelayanan yang prima akan memberikan dampak untuk peningkatan partisipasi anggota koperasi.

Tidak semua perguruan tinggi di kota Bandung memiliki koperasi mahasiswa. Koperasi mahasiswa yang terbentuk di perguruan tinggi juga tidak dengan mandiri menjadi besar dan memiliki banyak anggota. Sebagai contoh adalah universitas STT Tekstil yang sifat keanggotaanya adalah otomatis ketika menjadi mahasiswa STT Tekstil maka akan menjadi anggota koperasi mahasiswa.

Nisail Mugni Hidayati, 2020

PENGARUH MOTIVASI BERKOPERASI, PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PELAYANAN KOPERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI (Suatu Kasus pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal itu menunjukkan bahwa motivasi berkoperasi anggotanya tidak datang dari dirinya sendiri dan tidak sukarela dan terbuka. Hal tersebut akan berpengaruh kepada partisipasi anggota koperasinya yang tidak optimal.

Mahasiswa sebagai generasi bangsa sudah sepatutnya bisa berperan aktif didalam koperasi sebagai gerakan perekonomian rakyat. Koperasi yang terkenal dimasa sekarang sebagai organisasi yang tidak modern dapat berkembang pesat dengan terbosan-terobosan baru dari mahasiswa. Koperasi mahasiswa harus menjadi wadah mahasiswa untuk menjadikan koperasi di Indonesia menjadi lebih baik lagi dalam perkembangannya bersaing dengan badan usaha lain. Sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan organisasi yang baik pula.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Koperasi Provinsi Jawa Barat

Tahun	Jumlah koperasi	Koperasi Aktif	Tidak aktif	Anggota	Modal sendiri (Rp juta)	Modal luar (Rp juta)	Volume usaha (Rp juta)	SHU (Rp juta)
2010	22.664	14.771	7.893	5.180.721	4.395.451,48	4.238.329,36	10.381.550,21	971.372,67
2011	23.091	14.856	8.235	4.908.954	5.625.712,82	4.829.988,43	10.663.795,33	1.076.371,82
2012	24.835	15.051	9.784	4.957.924	6.722.952,15	5.186.159,40	12.624.746,41	993.250,39
2013	25.252	15.130	10.122	5.864.690	31.301.374,41	11.976.623,41	10.746.226,81	1.569.912,76
2014	25.563	15.633	9.930	5.974.375	32.374.439,51	15.790.313,73	19.954.970,57	1.678.967,39
2015	25.741	16.855	8.886	5.974.375	32.882.916,63	16.363.089,07	21.157.522,70	1.849.061,34

Sumber: Kementerian KUMKM RI

Nisail Mugni Hidayati, 2020

PENGARUH MOTIVASI BERKOPERASI, PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PELAYANAN KOPERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI (Suatu Kasus pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa begitu banyak jumlah koperasi yang terdaftar namun koperasi yang tidak aktif juga cukup banyak karena berbagai faktor. Anggota disetiap tahunnya meningkat, bila dilihat juga jumlah anggota pada tahun 2012 ke 2013 meningkat cukup pesat dan berbanding lurus dengan modal sendiri koperasi yang meningkat pesat. Data tersebut memperlihatkan bahwa kuantitas anggota berpengaruh positif terhadap ketahanan modal dari koperasi tersebut. Namun disisi lain modal sendiri yang meningkat di tahun 2012 ke 2013 tidak diikuti dengan volume usaha. Volume usahanya menurun pada tahun 2013, ini disebabkan karena partisipasi anggota semakin menurun karena hidupnya usaha koperasi sangat berkaitan erat oleh partisipasi anggotanya. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasinya adalah karena motivasi anggota yang beraneka ragam ketika bergabung koperasi untuk mendapatkan manfaat ekonomi maupun non-ekonomi tidak sesuai dengan kualitas dari pelayanan koperasinya.

Tidak begitu baiknya gambaran yang diberikan pada data diatas mengungkapkan permasalahan yang ada di koperasi. Besarnya peningkatan jumlah anggota koperasi tidak sebanding dengan besarnya jumlah partisipasi anggota dilihat dari modal, volume usaha dan SHU yang didapatkan oleh koperasi. Hanya pada tahun 2012 ke 2013 terlihat cukup signifikan peningkatan modal yang dimiliki koperasi. Namun di tahun yang lainnya tidak begitu signifikan. Dari analisis data yang sudah di paparkan penulis menunjukkan bahwa partisipasi anggota sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan keberadaan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat. Keunggulan koperasi dapat dibuktikan dengan sebagai berikut:

“Untuk mengatakan koperasi memiliki keunggulan karena dapat mewujudkan skala ekonomi, perlu dibuktikan bahwa skala ekonomi tersebut tidak hanya ada pada waktu dan tempat yang khusus saja, melainkan bahwa koperasi memang lebih mampu mewujudkan keunggulan-keunggulan itu”. (Jochen Ropke, 2012. hal, 4)

Untuk permodalannya orang-orang yang menjadi anggota koperasi memberikan sejumlah uang yang disebut simpanan yang sesuai dengan kesepakatan anggota. Keuntungan yang diterima anggota koperasi akan sebanding dengan jasanya terhadap koperasi. Kerugian koperasi juga akan ditanggung bersama seluruh anggota koperasi.

Koperasi dengan jumlah anggotanya yang begitu banyak tidak sebanding dengan partisipasi mereka kepada koperasinya. Sering kita menjumpai koperasi yang gulung tikar karena kurangnya partisipasi anggota dalam setiap bisnisnya, atau koperasi yang berdiri tegak namun tidak berkembang secara signifikan karena pelayanannya kepada anggota khususnya dan konsumen pada umumnya tidak mengalami perbaikan. Padahal seyogyanya koperasi bisa menjadi badan usaha yang kuat dan besar karena anggota berkewajiban berpartisipasi karena anggota sebagai pemilik dan pengguna. Ketika calon anggota memilih untuk bergabung menjadi anggota, pasti mereka memiliki motivasi.

Motivasi anggota yang bergabung bersama koperasi harus dipertahankan dan menjadi alasan koperasi selalu meningkatkan kualitas pelayanannya kepada anggota agar kebutuhan atau keinginan anggota dapat terpenuhi secara prima. Koperasi seharusnya bisa menjadi badan usaha yang bersaing dengan badan usaha lain karena kualitas pelayanan koperasi menjadi pemikiran anggota-anggotanya. Anggotanya pun memiliki dasar pemikiran yang sama mengenai koperasi karena pengetahuan koperasi yang sudah diberikan oleh koperasinya masing-masing walaupun motivasi awal ketika menjadi anggota adalah berbeda.

Mengenai pentingnya partisipasi dalam kehidupan koperasi ditegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya dan ini merupakan prinsip identitas koperasi. Partisipasi anggota menjadi faktor penting dalam mengukur keunggulan kinerja komparatif di samping faktor lain, yaitu: kinerja usaha. Koperasi tidak hanya dituntut untuk meningkatkan aset koperasi melalui cara penetapan strategi yang tepat dalam persaingan akan tetapi dituntut secara normatif, untuk mengembangkan potensi

yang tersedia pada anggota dalam proses akumulasi aset perusahaan koperasi. Menguji partisipasi sebagai indikator keberhasilan koperasi, disamping ketersediaan pasar bagi anggota, partisipasinya juga sebagai bukti bahwa anggota sangat penting dalam kehidupan organisasi koperasi (Rully Indrawan, 2004. hal, 57). Koperasi memiliki dua unsur yang saling berkaitan. Unsur yang saling berkaitan tersebut adalah sebagai berikut:

“Koperasi setidaknya-tidaknya terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur kedua adalah unsur sosial. Sebagai suatu bentuk perusahaan, koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya secara efisien. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi memiliki watak sosial. Keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi”. (Revrison Baswir, 2000. hal, 2)

Partisipasi anggota koperasi dapat di pupuk dengan pendidikan koperasi yang terdapat pada salah satu butir prinsip koperasi. Anggota adalah kekuatan inti bagi keberlangsungan hidup koperasi, maka usaha peningkatan mutu harus menjadi tugas penting bagi koperasi dan khususnya pengurus yang diamanahi untuk mengurus koperasi milik para anggota. Dalam perkembangan belakangan ini, peningkatan mutu anggota menjadi lebih penting dari pada hanya sekedar menambah kuantitas (jumlah) anggota. Jumlah anggota yang besar memang bisa memungkinkan koperasi untuk menambah modal, dan sumber keputusan organisasi, namun bila jumlah anggota yang besar tanpa diikuti oleh peningkatan mutu, antara lain ditunjukkan oleh kesadaran dan kemampuan manajemen koperasi, maka jumlah yang besar itu hanya akan menjadi beban bagi usaha dan organisasi koperasi ketimbang menjadi kekuatan organisasi. (Rully Indrawan, 2004. hal, 85-86)

Dengan pendidikan koperasi yang dijalankan dengan maksimal dan diberikan kepada anggota koperasi maka anggota akan memiliki pengetahuan mengenai koperasi, menyadari kewajiban dan haknya yang ada di koperasi.

Nisail Mugni Hidayati, 2020

PENGARUH MOTIVASI BERKOPERASI, PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DAN PELAYANAN KOPERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI (Suatu Kasus pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kesadaran memiliki koperasinya tersebut maka akan meningkatkan partisipasi anggota terhadap segala bentuk kegiatan di koperasinya. Partisipasi anggota yang meningkat akan meningkatkan kecintaan anggota kepada koperasinya. Anggota akan dengan sendirinya menjadi disiplin dalam menunaikan kewajibannya, salah satunya dalam memberikan tambahan modal secara rutin kepada koperasi melalui membayar simpanan wajib dan juga menuntut haknya dengan tujuan menjadikan koperasi lebih baik lagi. Koperasi dapat memperjuangkan kesejahteraan anggotanya, pernyataan tersebut disebutkan oleh Revrisond sebagai berikut:

“Koperasi pada dasarnya merupakan bentuk perusahaan yang bersifat demokratis yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya secara efisien dan efektif”.

(Revrisond Baswir, 2000. hal, 5)

Anggota dan pengurus serta pengawas, memiliki peran penting dalam jalinan sinergi organisasi dan pelayanan anggota. Pengurus, di dalamnya juga pengawas, memiliki kewajiban untuk melaksanakan dan mengembangkan keinginan dan harapan anggota dalam mencapai tujuan organisasi maupun tujuan individu. Disamping partisipasi anggota, sangat wajar bila pengurus ditempatkan dan diinterpretasikan pada posisi vital dalam mencapai efektivitas organisasi koperasi karena pengurus yang mengelola lebih mendalam koperasi tersebut dan yang memberikan pelayanan kepada anggota. (Rully Indrawan, 2004. hal, 81)

“Dengan tujuan seperti itu, mudah dimengerti bila koperasi mendapat kehormatan sebagai satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia”. (Revrisond Baswir, 2000. hal, 6)

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa partisipasi anggota akan maksimal dengan adanya kesadaran yang dirasakan anggota bahwa koperasi milik anggota. Dengan jumlah anggota yang besar akan menjadi sia-sia jika partisipasi dari anggota tersebut rendah. Partisipasi anggota tersebut bisa ditumbuhkan dengan pengelolaan sumber daya manusia yaitu dengan pengetahuan koperasi.

Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka koperasi perlu dikelola dengan baik. Pendidikan koperasi yang benar, materi yang disampaikan di awal adalah kewajiban dan hak anggota juga ideologi koperasi maka akan tumbuh kesadaran dan rasa memiliki anggota kepada koperasi. Dengan begitu anggota akan dengan sendirinya meningkatkan partisipasinya baik berupa partisipasi kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama. Selain pengetahuan koperasi, motivasi anggota bergabung kepada koperasi dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota juga sangat penting untuk meningkatkan partisipasi anggota.

Semangat membantu keadaan sosial berkaitan dengan fungsi koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan perlu diupayakan koperasi agar tercipta perbaikan kehidupan anggota dan masyarakat disekitar koperasi.

“Atas dasar pandangan ini banyak kegiatan usaha dilakukan koperasi di bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Prinsip koperasi yang menyatakan pendidikan berkesinambungan merupakan cermin koperasi sangat peduli terhadap pengembangan sosial”. (Hendar, 2010. hlm, 13)

Koperasi merupakan organisasi yang demokratis yang diawasi oleh anggota dan anggota dituntut aktif terlibat dalam penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan. Demokrasi adalah cita-cita yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang dimiliki dan dikendalikan

oleh anggota. hal tersebut mengartikan bahwa partisipasi anggota akan menentukan haluan dan mengendalikan jalannya koperasi.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang ekonomi, berdirinya koperasi tidak dapat dilepaskan dari adanya alasan-alasan ekonomis. Tanpa alasan ekonomis, dasar pendirian suatu koperasi serta motivasi seseorang untuk menjadi anggota koperasi menjadi sulit dipertanggungjawabkan. Karena koperasi berdiri untuk memberikan kesejahteraan kepada anggota. Alasan ekonomi akan menjadi hal yang penting untuk seseorang bergabung kepada suatu organisasi. Oleh karena itu koperasi berkewajiban menambah kesejahteraan ekonomi anggota.

“Alasan ekonomi ialah pertimbangan kemanfaatan ekonomis yang akan diperoleh seseorang bila ia bergabung menjadi anggota koperasi”. (Revrisond Baswir, 2000. hal, 102)

Motivasi anggota untuk mendapatkan manfaat dari koperasi harus dipertahankan dengan pelayanan prima yang diberikan oleh koperasi melalui pengurus maupun karyawan yang memberikan kepuasan dan nilai lebih koperasi di mata anggota. Ketika kebutuhan anggota dalam segi ekonomi maupun non-ekonomi dipenuhi secara maksimal oleh koperasi maka anggota akan terus kembali kepada koperasi ketika membutuhkan sesuatu karena anggota sudah merasa puas oleh pelayanan yang diberikan oleh koperasi dan merasa seluruh kebutuhannya sudah terjamin dan terpenuhi dengan koperasi. Ketika anggota sudah merasa puas maka anggota akan terus meningkatkan partisipasinya kepada koperasi. Melalui partisipasi anggota yang meningkat akan menciptakan koperasi yang bisa bersaing dengan badan usaha lain dan juga menjadikan koperasi sebagai badan usaha yang diperhitungkan.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Berkoperasi, Pendidikan Perkoperasian dan Pelayanan Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh motivasi berkoperasi terhadap peningkatan partisipasi anggota?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap peningkatan partisipasi anggota?
3. Bagaimana pengaruh pelayanan koperasi terhadap peningkatan partisipasi anggota?
4. Bagaimana pengaruh motivasi berkoperasi, pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berkoperasi terhadap peningkatan partisipasi anggota.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap peningkatan partisipasi anggota.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan koperasi terhadap peningkatan partisipasi anggota.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berkoperasi, pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh motivasi berkoperasi, pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh motivasi berkoperasi, pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota.
3. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh motivasi berkoperasi, pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5 Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari Konsep Partisipasi Anggota koperasi dan konsep motivasi, Teori-teori partisipasi anggota seperti dari Jochen Ropke, Robert M Gagne dan teori motivasi dari Abraham Maslow, Porter dan Lawler, Herzberg, McClelland, dan Aldefer itu sendiri disertai kajian empiris, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.